



## STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KAPUAS (MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS)

Nurmaryam<sup>1</sup>, Musyarapah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Palangka Raya, [nurmaryamtsn@gmail.com](mailto:nurmaryamtsn@gmail.com)

<sup>2</sup>IAIN Palangka Raya, [musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan yang bermutu merupakan harapan dan dambaan bagi masyarakat. Sejalan dengan pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadai dan output merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang bertujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, baik sekolah maupun madrasah harus membekali dengan kurikulum yang memadai. Rumusan masalah yang penulis lakukan adalah bagaimana implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ada di Madrasah tersebut khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ada di Madrasah tersebut khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada Wakamad Kurikulum dan Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kata kunci: standar kompetensi lulusan; kurikulum

### Abstract

Education is very important in improving the quality of Human Resources (HR), quality education is the hope and desire for society. In line with the current rapid level of development, the demand for the availability of human resources is getting higher. Thus, adequate quality and output is something that must be produced by schools and madrasas as educational units whose aim is basically to prepare quality human beings both intellectually and embedded in people's lives. For this reason, both schools and madrasas must be equipped with an adequate curriculum. The formulation of the problem that the author is doing is how to implement the Graduate Competency Standards (SKL) in these Madrasas, especially in the Al-Qur'an Hadith subject. This study aims to find out and examine more deeply the implementation of Graduate Competency Standards (SKL) in these Madrasas, especially in the Al-Qur'an Hadith subject. The methodology in this study uses a qualitative descriptive research type. This study used interview, observation, and documentation data collection techniques. Interviews were conducted with Wakamad Curriculum and Al-Qur'an Hadith subject teachers.

Keywords: graduate competency standards; curve

### PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati (Spiritual and emotional development), olah pikir (intellectual development), olah raga dan kinestetik (Physical and kinesthetic development) dan olah rasa dan Karsa (Affective and Creativity development).<sup>2</sup>

Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis madrasah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Peningkatan kualitas sekolah senantiasa bermuara pada peningkatan kualitas lulusan. Dalam pengertian yang paling dasar pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagaimana yang ada di Indonesia dewasa ini, kualitas lulusan adalah tercapainya standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Standar kompetensi tersebut terkait dengan jenjang pendidikan, jenis sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Disebut berkualitas manakala lulusan dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi dan melampaui standar semakin berkualitas pula lulusan tersebut. Sebaliknya, semakin jauh dari standar semakin rendah kualitas yang bersangkutan. Penguasaan kompetensi tersebut diukur dalam skor nilai sebagai cermin dari hasil belajar.<sup>3</sup>

Standar kompetensi lulusan berperan sangat penting untuk menyusun kurikulum setiap tahunnya. Kompetensi lulusan diukur dari kemampuan berfikir, bersikap dan Tindakan atau keterampilan setiap peserta didik untuk menilai pengetahuan dan keterampilannya. Standar kompetensi Lulusan sering di kenal di kalangan sekolah sebagai Kurikulum. Kurikulum merupakan jalan yang wajib di lalui bagi setiap peserta didik, apabila peserta didik tidak dapat menyelesaikan kurikulum dalam suatu pendidikan maka tidak dinyatakan lulus. Kelulusan pun di tandai dengan pemberian ijazah dari sekolah yang bersangkutan. Kurikulum sebagai perangkat program pengajaran dalam suatu pendidikan di tuntut agar mampu bersaing dengan kecanggihan

---

<sup>1</sup> "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003... - Google Cendekia," accessed May 6, 2022, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=UNDANG-UNDANG+REPUBLIK+INDONESIA+NOMOR+20+TAHUN+2003+TENTANG+SISTEM+PENDIDIKAN+NASIONAL&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=UNDANG-UNDANG+REPUBLIK+INDONESIA+NOMOR+20+TAHUN+2003+TENTANG+SISTEM+PENDIDIKAN+NASIONAL&btnG=).

<sup>2</sup> Dakir Dakir, "Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah" (K-Media, 2019).

<sup>3</sup> Siti Maesaroh, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018).

teknologi setiap tahunnya, perubahan kurikulum akan terus dilakukan sesuai dengan zamannya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan demikian untuk mewujudkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan MAN Kapuas setiap tahun mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Namun demikian, perkembangan dan penyempurnaan peraturan perundang-undangan pendidikan yang begitu cepat berubah maka kegiatan madrasah harus secepatnya untuk disesuaikan. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan yang ditandai dengan banyaknya temuan-temuan yang mutakhir dan perkembangan ICT (Information Communication Technology) yang begitu cepat harus dikuasai peserta didik saat ini dan yang akan datang. Akibatnya, terdapat pergeseran nilai-nilai yang ada di masyarakat yang juga menuntut pada madrasah untuk menyempurnakan nilai-nilai itu. Dengan perkembangan-perkembangan seperti ini maka kurikulum MAN Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021 perlu direvisi dan direvisi.

Memperhatikan kondisi riil MAN Kapuas yang berada di lingkungan yang agamis, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Pengembangan kurikulum MAN Kapuas tahun pelajaran 2021/2022 mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum dan Muatan kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum MAN Kapuas
2. Beban belajar bagi peserta didik pada MAN Kapuas yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;
3. Kurikulum MAN Kapuas dikembangkan berdasarkan hasil reviu kurikulum tahun pelajaran 2020/2021, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil madrasah, serta analisis peraturan yang berlaku;
4. Kalender pendidikan MAN Kapuas disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2021/2022;
5. Kurikulum MAN Kapuas menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil MAN Kapuas dan Analisis Kondisi Lingkungan Madrasah.<sup>5</sup>

## **KAJIAN TEORI**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria minimal dari beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik agar dapat dinyatakan lulus pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Standar kelulusan dapat diartikan sebagai poin terpenting yang harus dipenuhi peserta

---

<sup>4</sup> Aulia Rahman, "UPAYA PENINGKATAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN," *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 1 (March 31, 2022): 122–32.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Akhmad Sajarwan, tanggal 28 April 2022 di MAN Kapuas

didik dalam proses pembelajaran. Menurut Ainun Haris (2012), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Satuan Pendidikan adalah Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>6</sup>

Dimensi pertama pada standar kompetensi lulusan yaitu dimensi pengetahuan. Dalam dimensi ini memiliki tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan dan turunannya. Dalam dimensi pengetahuan peserta didik atau lulusan dituntut untuk memiliki pengetahuan yang bersifat faktual, berprosedural, konseptual memiliki pengetahuan meta-kognitif sesuai dengan tingkatannya secara jelas, detail, spesifik dan kompleks mengenai IPTEK, seni dan budaya, maupun humaniora serta dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, alam sekitar, serta kawasan yang lebih luas lainnya seperti bangsa dan negara ataupun dalam kawasan regional dan internasional.

Dimensi yang kedua dalam standar kompetensi lulusan yaitu dimensi keterampilan. Dalam dimensi ini peserta didik atau lulusan diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang mampu berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, produktif, kolaboratif, mandiri, dan komunikatif sesuai dengan pendekatan-pendekatan ilmiah. Untuk tingkat menengah atas pendekatan ilmiah yang dilaksanakan adalah lanjutan dari yang dipelajarinya pada satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Dimensi yang terakhir adalah dimensi sikap yaitu apabila peserta didik mempunyai sikap yang menunjukkan perilaku yang memiliki iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki karakter seperti disiplin, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dapat belajar sepanjang hayat, serta memiliki jasmani dan rohani yang sehat sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik lainnya alam cakupan disetiap tingkat, diawali dari lingkungan keluarga anak, lingkungan sekolah anak, lingkungan sekitar anak seperti masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup>

Permendikbud No.54/2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Berkaitan dengan rencana pemberlakuan Kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menerbitkan peraturan baru yang mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk setiap jenjang Pendidikan dasar dan menengah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Dalam peraturan tersebut antara lain dikemukakan bahwa :

---

<sup>6</sup> Rahman.

<sup>7</sup> Mera Putri Dewi, Sufyarma Marsyidin, and Ahmad Sabandi, "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Kompetensi Lulusan Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 144–52.

1. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.
3. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah.<sup>8</sup>

Pada mulanya istilah kurikulum digunakan bukan dalam bidang pendidikan, akan tetapi dalam dunia olahraga. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata curir, artinya “pelari”, dan curere, artinya “tempat berpacu”. Mengambil makna dari istilah yang digunakan ini maka curriculum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari sehingga sampai pada garis finish yang ditetapkan. Berdasarkan dari makna diatas, kemudian istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Secara sederhana pada awalnya kurikulum diartikan “sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari/diselesaikan oleh setiap siswa atau anak didik untuk memperoleh ijazah”.

Ada dua unsur pokok yang menjadi tekanan dari pengertian kurikulum tersebut, yaitu:

1. isi kurikulum, adalah mata pelajaran (subject matter) yang diberikan pihak sekolah dan harus ditempuh oleh setiap siswa.
2. tujuan utama pendidikan atau kurikulum, agar siswa menguasai setiap mata pelajaran yang diberikan dan akhirnya siswa tersebut berhak untuk mendapatkan sertifikat atau ijazah sebagai bukti telah menyelesaikan program pendidikan.

Sehingga sampai saat ini pengertian kurikulum tersebut masih mewarnai dan pada bagian-bagian tertentu masih digunakan dalam setiap praktik pendidikan. Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan. Kurikulum merupakan subyek dan bahan pelajaran di mana diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa.

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 19 20 2004: 3). Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses

---

<sup>8</sup> Yulia Nurasm, “Standar Kompetensi Lulusan PERMENDIKBUD 54 TAHUN 2013,” n.d.

pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Kurikulum adalah rencana pembelajaran sehingga apa yang diketahui tentang proses belajar dan perkembangan individu berpengaruh pada pembentukan kurikulum, Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoritis agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Berdasarkan hasil kajian, diperoleh beberapa dimensi pengertian kurikulum.

S. Hamid Hasan (1988) mengemukakan bahwa pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, di mana satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu :

1. Pengertian kurikulum dihubungkan dengan dimensi ide Pengertian kurikulum sebagai dimensi yang berkaitan dengan ide pada dasarnya mengandung makna bahwa kurikulum itu adalah sekumpulan ide yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum selanjutnya.
2. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi rencana Maka dari dimensi kurikulum ini adalah sebagai seperangkat rencana dan cara mengadministrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.
3. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi aktifitas. Pengertian kurikulum sebagai dimensi aktifitas memandang kurikulum merupakan segala aktifitas dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
4. Pengertian kurikulum dikaitkan dengan dimensi hasil. Definisi kurikulum sebagai dimensi hasil memandang kurikulum itu sangat memperhatikan hasil yang akan dicapai oleh siswa agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan yang menjadi tujuan dari kurikulum tersebut.<sup>10</sup>

Di Indonesia pemahaman tentang kurikulum tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

1. Pasal I ayat 19 disebutkan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa: Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa.

---

<sup>9</sup> Dadang Sukirman and Ali Nugraha, "Hakikat Kurikulum," *Kurikulum Dan Bahan Belajar TK (PGTK2403/M)*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2016; Menurut J. Galen Sailor, William M. Alexander, and Menurut Galen, "A. Kurikulum 1. Pengertian Kurikulum.," n.d.

<sup>10</sup> Teja Insyaf Sukariyadi, "Manajemen Kurikulum," 2022.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan :

1. Pasal 1 ayat 13 disebutkan bahwa : Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa: Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing - masing satuan pendidikan.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat pembelajaran dalam satuan ajar pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kurikulum juga berfungsi bagi sekolah untuk menunjang perkembangan siswanya seperti untuk menyusun atau mengorganisasikan belajar dan mengadakan evaluasi belajar siswa.<sup>11</sup>

## **METODE PENULISAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi capaian dari standar lulusan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis penerapan Standar Pendidikan Nasional khususnya pada salah satu mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis. Dengan analisis ini, mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas dapat diketahui apakah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah atau belum.<sup>12</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap salah satu Guru mata pelajaran ini, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada mata pelajaran ini dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan . Ini terlihat dari dokumen hasil belajar dari mata pelajaran ini.

### **1. Ketuntasan Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.**

(Merujuk pada keputusan dirjen pendis no. 3751 tentang petunjuk teknis penilaian hasil belajar pada madrasah aliyah, dan buat tabel KKM tiap mapel, tiap jenjang kelas, dan satuan pendidikan).

---

<sup>11</sup> Masrifah Hidayani, "Model Pengembangan Kurikulum," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2018): 375-94.

<sup>12</sup> "View of Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Di MTS As Salam," accessed May 6, 2022, <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/20/20>.

Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya kompetensi dasar pada diri peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar (KD), guru merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pada saat yang sama MAN Kapuas juga menentukan ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum tuntas.

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi secara teori dan praktik dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar pada KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya. Sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun atau pada suatu tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran pada MAN Kapuas untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Ketuntasan belajar untuk sikap ditetapkan dengan predikat minimal Baik (B).

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dengan rentang nilai 0 (nol) -100 (seratus). Penentuan substansi materi dan waktu yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan belajar ditentukan oleh guru dan MAN Kapuas dengan mengacu pada perkembangan kompetensi peserta didik dan ketentuan yang berlaku. Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan MAN Kapuas adalah 75 dan ketuntasan kompetensi keterampilan adalah 75.

## **2. Kriteria Ketuntasan Minimal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh MAN Kapuas mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, *intake* (kualitas peserta didik), serta daya dukung satuan pendidikan.

Aspek kompleksitas materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Aspek daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru, rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan madrasah. Semakin tinggi aspek daya dukung, semakin tinggi pula nilainya.

Aspek *intake* yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh madrasah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek *intake*, semakin tinggi pula nilainya.

Secara teknis prosedur penentuan KKM pada MAN Kapuas adalah (1) Menetapkan KKM per KD, (2) Menetapkan KKM mata pelajaran, (3) Menetapkan KKM tingkatan kelas pada satuan pendidikan.

Untuk menentukan KKM per KD, MAN Kapuas menggunakan skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran sebagaimana pada tabel berikut.

**Skala Penilaian Penentuan KKM**

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian (dalam Rentang 0-100)		
	Tinggi < 60	Sedang 61 – 80	Rendah 81 – 100
Kompleksitas	Rendah 81 – 100	Sedang 61 – 80	Tinggi < 60
Daya Dukung	Rendah 81 – 100	Sedang 61 – 80	Tinggi < 60
Intake	Rendah 81 – 100	Sedang 61 – 80	Tinggi < 60

### 3. Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Merujuk pada keputusan dirjen pendis no. 3751 tentang petunjuk teknis penilaian hasil belajar pada Madrasah Aliyah.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru pada saat melaksanakan penilaian adalah:

1). Sahih.

Penilaian yang dilakukan haruslah sah, maksudnya penilaian didasarkan pada data yang memang mencerminkan kemampuan yang ingin diukur.

2). Objektif.

Penilaian yang objektif adalah penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak boleh dipengaruhi oleh subjektivitas penilai (guru).

3). Adil.

Penilaian yang adil maksudnya adalah suatu penilaian yang tidak menguntungkan atau merugikan siswa hanya karena mereka (bisa jadi) berkebutuhan khusus serta memiliki perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

4). Terpadu.

Penilaian dikatakan memenuhi prinsip terpadu apabila guru yang merupakan salah satu komponen tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5). Terbuka.

Penilaian harus memenuhi prinsip keterbukaan di mana kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

6). Menyeluruh dan berkesinambungan.

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan oleh guru dan mesti mencakup segala aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Dengan demikian akan dapat memantau perkembangan kemampuan siswa.

7). Sistematis.

Penilaian yang dilakukan oleh guru harus terencana dan dilakukan secara bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.

8). Beracuan kriteria.

Penilaian dikatakan beracuan kriteria apabila penilaian yang dilakukan didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

9). Akuntabel.

Penilaian yang akuntabel adalah penilaian yang proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10). Edukatif.

Penilaian disebut memenuhi prinsip edukatif apabila penilaian tersebut dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa.

#### **4. Teknik dan Instrumen Penilaian**

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1). Penilaian Kompetensi Sikap.

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2. Dengan demikian aspek sikap, tidak dibelajarkan

secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI4.

2). Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

3). Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

**5. Metode atau cara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, Adapun metode atau cara yang digunakan untuk mengatasi siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ini adalah melalui :

1. Pembimbingan terhadap siswa yang bersangkutan tentang mata pelajaran tersebut.
2. Kegiatan remedial teaching.
3. Penugasan mandiri.
4. Melalui hapalan Surah atau Hadis <sup>13</sup>

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Standar Kompetensi Lulusan khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Kapuas sudah disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan dari peraturan pemerintah yang tergambar dari pencapaian indikator standar lulusan pada salah satu mata pelajaran yang diambil sebagai fokus penelitian di madrasah tersebut melalui hasil dokumen yang meliputi :

1. Landasan hukum pengembangan kurikulum madrasah yang mengacu pada beberapa Peraturan Pemerintah.
2. Tujuan dari Pengembangan Kurikulum yaitu : Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama serta Meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Astuty, tanggal 23 Mei 2022 di MAN Kapuas

3. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuty. Interview. 2022" Dokumen Yang Relevan Dengan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, Metode Atau Cara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Mengatasi Siswa Yang Tidak Tuntas Dalam Pembelajaran, Di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas" Kapuas  
"3-191031100106-5dba4e7241764.Pdf." Accessed May 10, 2022.  
<https://Dki.Kemenag.Go.Id/Media/Laws/3-191031100106-5dba4e7241764.Pdf>.
- Dakir, Dakir. "Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah." K-Media, 2019.
- Dewi, Mera Putri, Sufyarma Marsyidin, And Ahmad Sabandi. "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Kompetensi Lulusan Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 2 (2020): 144–52.
- Hidayani, Masrifah. "Model Pengembangan Kurikulum." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16, No. 2 (2018): 375–94.
- Maesaroh, Siti. "Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, No. 1 (2018).
- Nurasmi, Yulia. "Standar Kompetensi Lulusan Permendikbud 54 Tahun 2013," N.D.
- Rahman, Aulia. "Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan." *Adiba: Journal Of Education* 2, No. 1 (March 31, 2022): 122–32.
- Sailor, Menurut J. Galen, William M. Alexander, And Menurut Galen. "A. Kurikulum 1. Pengertian Kurikulum.," N.D.
- Sajarwan Akhmad. Interview. 2022"Profil Pencapaian Indikator Standar Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas" Kapuas
- Sukariyadi, Teja Insyaf. "Manajemen Kurikulum," 2022.
- Sukirman, Dadang, And Ali Nugraha. "Hakikat Kurikulum." *Kurikulum Dan Bahan Belajar Tk (Pgtk2403/M)*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2016.
- Taogan, Yohanes Aldo, Marline Paendong, And Charles Mongi. "Analisis Biplot Terhadap Pemetaan Sma Di Kabupaten Minahasa Selatan Berdasarkan Standar Isi, Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Penilaian Pendidikan." *D'cartesian: Jurnal Matematika Dan Aplikasi* 5, No. 1 (2016): 13–20.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003... - Google Cendekia." Accessed May 6, 2022. [https://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=Id&As\\_Sdt=0%2c5&Q=Undang-Undang+Republik+Indonesia+Nomor+20+Tahun+2003+Tentang+Sistem+Pendidikan+Nasional&BtnG=](https://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Undang-Undang+Republik+Indonesia+Nomor+20+Tahun+2003+Tentang+Sistem+Pendidikan+Nasional&BtnG=).
- "View Of Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Di Mts As Salam." Accessed May 6, 2022. <https://Attractivejournal.Com/Index.Php/Aj/Article/View/20/20>.